

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek sasaran suatu kajian yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*. Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung, di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevannya dengan penelitian ini.¹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus statistik. Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dengan menggunakan metode *planted question*.² Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data hasil wawancara tentang poses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus dengan menggunakan metode *planted question*.

¹ Noeng Muhadjir, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDIVISI IV*, RAKE SARASIN, Yogyakarta, 2012, hlm. 11.

² Lexy Meleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm, 89.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari.³

Perolehan data ini penulis dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala Madrasah, guru Fiqih dan peserta didik di MTs N 2 Kudus terkait metode *planted question* yang diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Selanjutnya dalam sumber data sekunder penulis dapatkan melalui literature yaitu buku-buku tersebut merupakan acuan yang acuan yang mendorong pendapat yang penulis kemukakan penelitian ini dan juga berupaya dokumen.⁴

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁴ *Ibid*, Noeng Muhadjir, hlm. 91.

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif, sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitan sudah jelas dan. Dengan demikian, telah dapat dikembangkan instrument penelitian ini setelah masalah yang diteliti jelas.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs N 2 Kudus Kecamatan Mejobo Kudus, khususnya di kelas VII karena pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih menggunakan metode *planted Question*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian maka diperlukan data yang mempunyai validasi yang tinggi. Adapun penulis digunakan adalah observasi wawancara secara mendalam (*in delph interview*) dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara penulis dengan informasi dalam suatu latar penelitian. Penelitian selama pengumpulan data dilakukan

secara sistematis tanpa menampakkan sebagai peneliti.⁵ Dalam penelitian yang dilakukan yaitu langsung mendekati obyek dan subyek dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *planted question*.

Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi sebagai berikut:

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁷ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data

⁵ Sutrisno Hadi, *METODOLOGI RESEARCH*, ANDI, Yogyakarta, 2001 hlm.136.

⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *METODOLOGI PENELITIAN*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 72.

⁷ Suharsimi Arikunto, *DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 30-31

yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.⁸ Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Metode Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in *deph-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁹ Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

⁸ Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *METODOLOGI PENELITIAN Pendidikan*, PT GRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2015, hlm. 150.

⁹ Nasution, *METODE RESEARCH (Penelitian Ilmiah)*, BUMI AKSARA, Jakarta, 2003, hlm. 106.

¹⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm. 310-320.

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan (panduan wawancara) yang akan di ajukan kepada informan, namun dalam penyampaianya disampaikan secara bebas.¹¹ Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih beserta peserta didik kelas VII MTs N 2 Kudus. Mengenai wawancara yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang membuat garis-garis besar rencana penelitian yang akan dikembangkan dilapangan, pedoman wawancara bersifat fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi dilapangan namun fleksibilitas mengacu pada focus penelitian. Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar pemahaman guru tentang penerapan metode *planted question* dalam mata pelajaran Fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumeter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹² Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan peserta didik dan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus.

¹¹ Duduk Abdurrahama, *pengantar Metode Penelitian*, Galang Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 63.

¹² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, NORA MEDIA ENTERPRISE, Kudus, 2010, hlm. 82.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti dilakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Hal ini juga perlu didukung dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan.

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negative, menggunakan referensi dan *member check*.¹³

2. Uji Transferability

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas yang selanjutnya pembaca dapat menentukan data atau setidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.

¹³ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 329.

Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Adapun triangulasi sumber didapat dari guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits beserta peserta didik kelas VII. Dalam hal ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam mengenai pemahaman guru tentang penerapan metode *planted question* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang penerapan metode *planted question* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus.

4. Uji Dependability

Peneliti ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam artian peneliti memang benar-benar melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

5. Uji Konfirmability

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.¹⁴

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹⁵ Dan juga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerapkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam hal ini merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai penerapan

¹⁴ *Op. Cit*, Sugiyono, hlm. 366-378.

¹⁵ Abd. Rahman A. Ghani, *METODOLGI PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH*, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2014, hlm. 187-188.

metode *planted question* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori *flow chart* dan sejenisnya dengan mendisplay data maka untuk dipindahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁶

Dalam kegiatan display data ini, data-data yang lebih diperoleh diantaranya data keadaan lapangan MTs N 2 Kudus. Dalam bentuk hasil wawancara dari kepala Madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik kemudian data dokumentasi diantaranya data mengenai jumlah peserta didik, pendidik, karyawan, struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana yang bisa berupa file-file yang baik itu *soft copy* maupun print out. Hasil tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, Abd. Rahman A. Ghani, hlm. 341.

¹⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 367.